

**STUDI KASUS: ANALISIS PROSEDUR AUDIT KAS DAN SETARA KAS PADA
BUMDES ABC OLEH KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) PURBA LAUDDIN &
REKAN**

Nur Azizah¹, Kartika Pradana Suryatimur²

Universitas Tidar^{1,2}

nur.azizah2912@students.untidar.ac.id¹ kpsuryatimur@untidar.ac.id²

Abstract

This research aims to analyze the cash and cash equivalent audit process conducted by KAP Purba Lauddin and Partners at BUMDes ABC, as well as to examine the effectiveness of the existing internal controls. The financial report of BUMDes ABC is expected to reflect transparency and accountability in the management of village finances. The research method used is qualitative with a descriptive approach, including interviews, observations, and documentation for data collection. The research results show that cash audits are conducted through three stages: planning, execution, and reporting. In the planning stage, the auditor gains an understanding of the entity and the existing risks. The implementation stage includes substantive testing and bank confirmation to ensure the reasonableness of cash balances. At the reporting stage, a report is prepared containing the audit opinion and recommendations for improvement. This study also found that the audit practices carried out were in accordance with the Public Accountant Professional Standards (SPAP). With the presence of a quality cash audit, BUMDes ABC can prevent fraud, improve the accuracy of financial reports, and strengthen accountability to the community and stakeholders.

Keywords: *Cash and Cash Equivalents, Audit, Audit Procedures, BUMDes, Public Accountant Office*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses audit kas dan setara kas yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan di BUMDes ABC, serta mengkaji efektivitas pengendalian internal yang ada. Laporan keuangan BUMDes ABC diharapkan dapat mencerminkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit kas dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam tahapan perencanaan, auditor melakukan pemahaman terhadap entitas dan risiko yang ada. Tahapan pelaksanaan mencakup pengujian substantif dan konfirmasi bank untuk memastikan kewajaran saldo kas. Di tahap pelaporan, disusun laporan yang berisi opini audit serta rekomendasi perbaikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa praktik audit yang dilakukan sudah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan adanya audit kas yang berkualitas, BUMDes ABC dapat mencegah kecurangan, meningkatkan keakuratan laporan keuangan, serta memperkuat

akuntabilitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Kata kunci: Kas dan Setara Kas, Audit, Prosedur Audit, BUMDes, Kantor Akuntan Publik

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah data yang dihasilkan dari proses akuntansi perusahaan yang menyajikan informasi sebagai sarana untuk menginformasikan kepada pihak-pihak berkepentingan atas aktivitas suatu perusahaan serta data keuangan pada saat mengambil keputusan (Subramayam & Wild, 2014). Informasi tersebut terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan mencakup lima laporan keuangan utama yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK). Laporan keuangan dapat dikatakan esensial karena informasi yang terdapat didalamnya dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dan membantu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari – hari, dengan hal tersebut maka perusahaan perlu menyusun laporan keuangan yang akurat serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah standar yang disarankan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Menurut IAI (2024), laporan keuangan perusahaan harus memiliki penjelasan yang optimal, akurat, signifikan, dan lengkap. Laporan keuangan memberikan informasi yang lengkap dan akurat sehingga pengguna dapat mendapatkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan sambil menghindari dampak negatif terhadap pihak berkepentingan internal dan eksternal (Herawati & Selfia, 2019). Agar orang dapat mempercayai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang layak dan wajar yang didasarkan pada standar akuntansi. Berdasarkan pernyataan IAPI Standard Audit 200 (2021), tujuan audit adalah untuk meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

Audit merupakan proses sistematis yang dilakukan oleh auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan, sesuai dengan kriteria yang ditentukan, dan menghasilkan opini (Mulyadi, 2002; Agoes, 2004). Auditor eksternal sebagai akuntan publik yang ahli dan independen akan melakukan pemeriksaan terhadap penyajian laporan keuangan dengan melaksanakan prosedur audit dan melakukan pengumpulan bukti. Setelah

pemeriksaan, auditor akan memberikan pendapat terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan. Auditor akan menentukan apakah penyajian laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bebas dari salah saji material yang disebabkan kesalahan ataupun kecurangan (Tuanakotta, 2023). Sementara itu, perusahaan yang kepemilikan dipegang oleh pemilik saham membutuhkan laporan keuangan *audited* sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan.

Menurut Agoes (2004), kas merupakan akun yang paling rawan terhadap kecurangan karena sifatnya yang sangat likuid. Pendapat serupa disampaikan oleh Arens et al. (2014) menyebutkan bahwa audit kas umumnya dilakukan pada tahap akhir karena sifatnya yang sangat rentan terhadap kesalahan dan penyalahgunaan. Dalam laporan keuangan suatu entitas, termasuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), kas dan setara kas sangat penting. Sebagai entitas yang mengelola keuangan desa, BUMDes wajib menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangannya. Oleh karena itu, audit kas dan setara kas adalah komponen penting untuk memastikan laporan keuangan BUMDes akurat.

BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Permendagri No. 39 Tahun 2010, Pasal 1 Ayat 6). BUMDes ABC merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan utama pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, serta mengoptimalkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Auditor perlu melakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah perusahaan mungkin melakukan kecurangan. Auditor perlu melakukan pemeriksaan untuk mengetahui apakah perusahaan mungkin melakukan kecurangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana audit kas dan setara kas dilakukan dan seberapa baik pengendalian internal yang digunakan untuk mengelola kas di BUMDes ABC.

STUDI PUSTAKA

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas perusahaan sangat likuiditas dan rentan terhadap kecurangan dan kesalahan pelaporan keuangan. Menurut Martani et al. (2018), kas adalah aset lancar yang dapat membantu operasi bisnis. Selain itu, karena digunakan sebagai alat pembayaran untuk entitas dan kewajiban perusahaan untuk membayar, kas juga disebut sebagai aset liquid. Dalam jumlah dan bentuk tertentu, kas juga sangat likuid. Dengan pengecualian persediaan dan pergudangan, kas merupakan bagian dari semua siklus keuangan. Kas yang masuk dalam definisi ini mencakup simpanan di bank dalam bentuk giro atau deposito serta cek yang diberikan kepada pelanggan. Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2014), kas juga didefinisikan sebagai uang tunai yang sering dan mudah digunakan oleh perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kas dan setara kas berupa uang tunai berupa kas dan logam, cek, wesel, dan deposito. **Audit**

Audit adalah proses teratur untuk memeriksa dan mengevaluasi informasi keuangan, operasional, atau lainnya. Untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa informasi yang diberikan akurat dan dapat diandalkan, tujuan audit adalah untuk mencapai hal ini. Untuk memastikan bahwa auditor memiliki kualitas atau mutu, audit juga melibatkan memberikan opini sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja profesional auditor (Zulkarnain & Andriansya, 2018). Auditing adalah kumpulan tindakan dan prosedur yang sistematis, terstruktur, dan terstruktur dalam pelaksanaannya. Auditing, menurut *A Statement of Basic Auditing Concept (ASOBAC)* dalam buku Halim (2015), didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti tentang keyakinan tentang berbagai tindakan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara keyakinan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan untuk menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Mufiroh (2021), auditing adalah pemeriksaan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen. Akuntan Publik melakukan audit ini untuk menilai kredibilitas laporan keuangan organisasi dengan membandingkannya dengan standar yang ditetapkan, dan hasilnya adalah opini.

Audit yang dihasilkan oleh seorang auditor harus berkualitas guna memberikan pengaruh bagi banyak pihak, salah satu pengaruhnya yaitu guna mengurangi terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh suatu entitas atau lembaga perusahaan. Audit dapat dikatakan berkualitas apabila berpedoman pada standar auditing berupa dalam bentuk tingkat profesionalisme auditor independen, faktor-faktor yang dipertimbangkan saat melakukan audit, dan penyusunan laporan keuangan (Muliawan & Sujana, 2017).

Prosedur Audit

Prosedur audit merupakan langkah – langkah sistematis yang dilakukan oleh auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit dalam mencapai tujuan audit. Prosedur audit menurut Jusup (2014) didefinisikan sebagai pedoman terperinci mengenai apa yang harus dilakukan selama proses audit. Hazar (2021) juga mengatakan bahwa langkah-langkah yang diambil akan membantu auditor dalam melakukan audit dengan memastikan kegiatannya berjalan optimal dan memberikan pengaruh. Berdasarkan hal tersebut prosedur audit sebagai tahapan dari auditor dalam beraktivitas untuk mendapatkan bukti yang cukup supaya mampu memperkuat opini auditor sehingga hal ini akan berdampak pada jalannya audit agar lebih efektif dan efisien.

Audit kas dan setara kas adalah proses penilaian kebenaran atau kewajaran bukti yang memengaruhi kas dan setara kas. Setelah melakukan proses ini, auditor akan melaporkan kesesuaian bukti kas dengan standar yang ditetapkan (Arens, Elder, Beasley, Hogan, & Jones, 2021). Selain itu, Agoes (2017) menggambarkan prosedur audit sebagai sejumlah langkah yang harus dilakukan auditor selama pemeriksaan audit. Untuk menghindari kesalahan dan memastikan pemeriksaan berjalan secara efisien dan efektif, auditor membutuhkan bantuan.

Standar dan Prosedur Audit Kas

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang digunakan oleh akuntan publik di Indonesia untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan konsisten. SPAP mencakup berbagai aspek dari proses audit, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan hasil audit. Audit kas dan setara kas merupakan prosedur penting yang digunakan untuk memverifikasi keberadaan, kelengkapan, akurasi, dan penyajian saldo kas dan setara kas dalam laporan keuangan suatu entitas. Prosedur ini

bertujuan untuk memastikan bahwa saldo kas telah dicatat dengan benar dan untuk mendeteksi kesalahan material yang mungkin terjadi.

Kantor Akuntan Publik

Berbagai layanan profesional, seperti auditing, akuntansi, perpajakan, serta konsultasi keuangan, disediakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan kewajaran laporan keuangan. Klien KAP termasuk individu, perusahaan, dan entitas pemerintah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.5 Tahun 2011 tentang akuntan publik, KAP adalah badan usaha yang diberikan izin operasional oleh menteri keuangan untuk menyediakan jasa akuntan publik. PMK Nomor 17/PMK.01/2008 menjelaskan KAP sebagai badan usaha yang berlandaskan pada ketentuan peraturan perundang-undangan untuk memperoleh izin usaha. KAP tidak hanya memberikan konsultasi atau auditor; mereka juga bertindak sebagai mitra strategis yang membantu klien menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi dan ekonomi.

KAP memainkan peran penting dalam menjaga laporan keuangan transparan dan akuntabel serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang berlaku. KAP menawarkan dua jenis jasa: atestasi dan non-atestasi. Jasa atestasi melibatkan KAP memberikan opini atau keyakinan terhadap laporan keuangan atau informasi keuangan lainnya. Jasa non-atestasi mencakup konsultan keuangan dan manajemen, perpajakan, dan akuntansi.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah entitas bisnis yang didirikan oleh pemerintah desa untuk mengelola aset, layanan, dan potensi ekonomi desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pengelolaan keuangan dan pengendalian internal yang efektif dalam BUMDes sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pengelolaan keuangan yang baik mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan keuangan yang transparan dan akuntabel. Menurut penelitian oleh Yulianti dan Sari (2020), terdapat faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan BUMDes meliputi:

- 1) Kompetensi pengelolaan merupakan kemampuan dan pengetahuan pengelolaan keuangan yang efektif dalam manajemen keuangan.
- 2) Partisipasi masyarakat, merupakan keterlibatan aktif masyarakat desa dalam perencanaan dan pengawasan guna meningkatkan

transparansi dan akuntabilitas. 3) Dukungan pemerintah, merupakan kegiatan berupa bimbingan dan pelatihan dari pemerintah daerah guna meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses pengumpulan data dan fakta yang sistematis, ilmiah, dan rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu memahami fenomena yang dialami subjek penelitian (Sugiyono, 2023). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif dan analisis yang didasarkan pada pengamatan secara alami fenomena dan situasi yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, deskriptif berarti menggambarkan sertamenjabarkan fenomena dan situasi yang diteliti, dan analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan hasil penelitian. Penelitian kualitatif ini akan mengumpulkan data dan menjelaskan fenomena masyarakat secara menyeluruh. Subjek dalam penelitian ini adalah BUMDes ABC yang merupakan salah satu klien KAP Purba Lauddin & Rekan.

Data dalam penelitian dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui metode observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui metode dokumentasi dari dokumen – dokumen yang dikumpulkan selama proses audit serta dokumen – dokumen yang dikumpulkan untuk proses penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk mewawancarai auditor KAP Purba Lauddin dan rekannya yang melakukan audit pada BUMDes ABC. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang prosedur audit atas kas dan setara kas yang dilakukan pada BUMDes ABC.

2. Metode Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipatif dengan mewawancarai auditor KAP Purba Lauddin dan rekannya.

3. Metode Dokumentasi

Data tambahan yang diperlukan dalam proses penelitian diperoleh melalui teknik

dokumentasi. Data sekunder, yang diolah sedemikian rupa sehingga tidak langsung memberikan informasi, berasal dari data yang dikumpulkan selama proses pemeriksaan dan dokumen yang diolah oleh KAP Lauddin et al. (Sugiyono, 2023).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deksriptif. Metode analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana prosedur audit kas dan setara kas pada KAP Purba Lauddin dan Rekan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh dari KAP Purba Lauddin dan Rekan. Selanjutnya mengelola data informasi tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang logis. Pada analisis dimulai dengan melakukan pengumpulan data hasil dokumentasi berupa dokumen, struktur organisasi, uraian tugas, prosedur audit kas dan setara kas. Kemudian peneliti mengidentifikasi bagian apa saja yang terkait, dokumen apa saja yang digunakan, serta bagian Prosedur Audit Kas dan Setara Kas. Serta melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KAP Purba Lauddin dan Rekan adalah perusahaan akuntan publik yang menawarkan jasa asuransi maupun non asuransi. Salah satu jasa asuransi yang ditawarkan oleh KAP adalah jasa audit. Jasa audit yang diberikan KAP dengan tujuan menilai kesesuaian atau kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan (Tuanakotta, 2023). BUMDes ABC adalah Badan Usaha Milik Desa yang bertanggung jawab secara strategis untuk meningkatkan ekonomi desa melalui pengelolaan aset dan sumber daya lokal. BUMDes ABC melakukan kegiatan ekonomi dengan menjual barang dagangan yang merupakan produk lokal warganya. BUMDes ABC membutuhkan laporan keuangan yang diaudit untuk bertanggung jawab kepada masyarakat desa dan Dewan Pengawas.

Berkaitan dengan hal tersebut, BUMDes ABC meminta jasa audit dari KAP Purba Lauddin dan Rekan. Audit atas kas dan setara kas dilakukan di BUMDes ABC oleh auditor KAP Purba Lauddin dan Rekan. Tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa penyajian saldo kas dan setara kas perusahaan sesuai dengan laporan keuangan.

Prosedur Audit oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan

Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab dalam melaksanakan audit sesuai dengan standar yang berlaku, seperti Standar Audit Internasional (ISA) atau Standar

Profesional Akuntan Publik (SPAP) di Indonesia. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh independensi auditor dan prosedur yang diterapkan selama proses audit. Oleh karena itu, pemahaman mengenai prosedur audit yang dijalankan oleh KAP menjadi penting untuk menjamin efektivitas serta kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan terbagi dalam 3 bagian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

1. Perencanaan Audit Kas dan Setara Kas

Perencanaan audit yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan dimulai dengan menentukan strategi audit dimulai dengan penerimaan perikatan sampai dengan perhitungan tingkat materialitas (Rahmawati, 2024).

Pada kegiatan penerimaan perikatan dilakukan dengan melaksanakan survei pendahuluan, ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data guna menyusun proposal dan rencana audit.

Survei pendahuluan ini wajib dilakukan oleh auditor untuk membangun pemahaman dengan calon klien tentang jasa yang akan dilaksanakan, untuk setiap perikatan digunakan guna mengurangi risiko terjadinya salah interpretasi kebutuhan atau harapan pihak lain, baik pihak KAP maupun pihak calon klien. Setelah melakukan survei pendahuluan, dilaksanakan komunikasi dengan auditor pendahulu. SA 300 mengatur bahwa auditor harus melakukan komunikasi dengan auditor pendahulu guna memastikan kesesuaian dengan kode etik. Komunikasi ini dilakukan apabila laporan keuangan klien tahun sebelumnya telah diperiksa oleh auditor lain. Setelah dilakukan kedua hal tersebut, KAP memutuskan diterima atau tidaknya calon klien.

Pada setiap perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Jika tim tidak independen, prosedur apapun yang dilaksanakan tidak akan sesuai dengan standar auditing yang diterapkan IAPI dan KAP akan terhalang dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Langkah terakhir dalam penerimaan perikatan adalah menyusun tim audit, menentukan lingkup audit, jangka waktu audit, membuat surat perikatan, serta biaya yang terkait. Kegiatan selanjutnya adalah penugasan tim audit. Tim audit berisi Partner, Manager, Ketua Tim, dan Asisten/Staff. Setelah surat tugas dikirimkan kepada klien, auditor melakukan permintaan data dengan mengirimkan daftar permintaan

data kepada klien yang harus dilengkapi. Data yang diperlukan dalam proses audit kas dan setara kas yaitu buku kas yang berakhir pada 1 Januari 2025, rekening koran bulan Januari – Desember 2024, dan buku besar bulan Januari – Desember 2024. Setelah data terkumpul, auditor menghitung tingkat materialitas. Pada perhitungan tingkat materialitasnya, auditor menentukan laba sebelum pajak berdasarkan laporan laba rugi yang disajikan guna mendapatkan laba bersih selama tahun berjalan.

2. Pelaksanaan Audit Kas dan Setara Kas

Pelaksanaan audit yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan dimulai dengan pengujian substantif. Pengujian substantif dilakukan dengan membandingkan saldo kas berjalan dengan saldo periode sebelumnya. Apabila terdapat selisih atau ketidakwajaran dari prosedur perbandingan maka diperoleh penjelasan dari pihak manajemen dan dilakukan prosedur lainnya apabila diperlukan. Setelah melakukan perbandingan saldo kas kemudian dilakukan evaluasi *cash count* dengan melakukan *cash opname* hal ini dilakukan guna menghitung jumlah kas yang ada. Kemudian melakukan pengecekan atas setoran tunai dan penarikan tunai pada tahun berjalan. Auditor juga melakukan konfirmasi bank atas saldo akhir simpanan di bank. Hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pencocokan dan pengecekan hasil konfirmasi bank dengan saldo per catatan. Untuk akun yang tidak dikonfirmasi, maka dilakukan prosedur alternatif dengan mengecek rekening koran bank. Kemudian manajemen diminta untuk melakukan rekonsiliasi jika terdapat perbedaan dengan jawaban konfirmasi. Setelah semua data terkumpul, auditor kemudian membuat kertas kerja audit yang berupa catatan auditor mengenai prosedur yang telah dilakukan, serta memuat informasi yang diperoleh dan kesimpulan dalam pelaksanaan audit.

3. Pelaporan

Pada tahap pelaporan audit dilakukan penyusunan laporan audit, Pengkajian Internal, Penyampaian Laporan, dan Tindak Lanjut. Pada Pelaporan Audit berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi berdasarkan hasil pemeriksaan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberikan informasi yang jelas dan objektif mengenai kewajaran laporan keuangan serta efektivitas pengendalian internal entitas yang diaudit. Terdapat langkah dalam tahap pelaporan audit dimulai dengan penyusunan laporan audit. Penyusunan laporan

audit ini mencakup opini audit, temuan audit, dan rekomendasi. Opini audit memuat pernyataan terkait laporan keuangan telah disusun dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Temuan audit mencakup identifikasi kesalahan atau penyimpangan yang ditemukan selama proses audit, termasuk bukti pendukung dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Rekomendasi mencakup saran perbaikan yang ditujukan untuk manajemen guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan efektivitas pengendalian internal.

Sebelum laporan audit diserahkan kepada pihak BUMDes, dilakukan pengkajian internal oleh tim audit atau komite terkait untuk memastikan akurasi, kelengkapan, dan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Setelah dilakukan Pengkajian Internal dilakukan Penyampaian Laporan Hasil Audit kepada BUMDes, dan jika diperlukan kepada pihak eksternal seperti Dewan Pengawas atau masyarakat. Kegiatan terakhir dalam pelaporan adalah Tindak Lanjut yang berisi auditor dapat memantau implementasi rekomendasi yang telah disampaikan, memastikan bahwa BUMDes telah mengambil langkah perbaikan sesuai dengan saran yang telah diberikan.

Kesesuaian dengan Standar Audit yang Berlaku

Prosedur Audit yang diterapkan dalam praktik di KAP Purba Lauddin dan Rekan telah sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan audit.

1. Perencanaan Audit

Hasil wawancara menunjukkan bahwa auditor di KAP telah melakukan perencanaan audit secara sistematis, dan sesuai dengan standar yang mengharuskan pemahaman terhadap entitas yang diaudit, identifikasi risiko, serta penyusunan program audit. Auditor juga telah melakukan asesmen terhadap sistem pengendalian internal perusahaan yang diaudit sesuai dengan yang telah diatur pada SPAP.

2. Pelaksanaan Audit

Pada pelaksanaan audit, ditemukan telah mengumpulkan bukti audit yang cukup dan relevan melalui prosedur pengujian pengendalian, pengujian substantif, serta teknik audit lainnya seperti wawancara dan konfirmasi pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa auditor di KAP telah menerapkan prosedur sesuai dengan standar, termasuk penggunaan

teknik sampling dan analisis data sebagai bagian dari pengujian yang sistematis.

3. Pelaporan Audit

Pada tahap pelaporan, auditor di KAP telah menyusun laporan audit berdasarkan hasil pemeriksaan dengan mempertimbangkan opini yang sesuai dengan temuan audit. Laporan audit yang dihasilkan juga telah memenuhi standar dalam hal transparansi, objektivitas, serta kepatuhan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa praktik audit di KAP telah selaras dengan pedoman dalam SPAP, meskipun terdapat beberapa kendala teknis yang dapat mempengaruhi efisiensi proses audit.

Pentingnya Audit Kas dan Setara Kas

Kas adalah aset lancar yang dapat membantu operasi bisnis. Selain itu, karena digunakan sebagai alat pembayaran untuk entitas dan kewajiban perusahaan untuk membayar, kas juga disebut sebagai aset liquid. Sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang mudah untuk dicairkan menjadi kas. Kas sangat riskan terhadap penyalahgunaan, kecurangan (*fraud*), dan kesalahan pencatatan. Dari hal tersebut, audit kas dan setara kas sangat penting bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan.

1. Mencegah Kecurangan dan Penyalahgunaan Dana

BUMDes sering mengelola dana yang bersumber dari pemerintah desa, penyertaan modal masyarakat, atau hasil usaha. Tanpa pengawasan yang baik, kas dapat disalahgunakan, baik melalui pengeluaran fiktif, penggelapan, atau manipulasi pencatatan. Audit kas membantu mengidentifikasi transaksi mencurigakan dan memastikan bahwa kas digunakan sesuai dengan tujuan bisnis.

2. Menjamin Keakuratan Laporan Keuangan

Audit kas memastikan bahwa saldo kas yang tercatat dalam laporan keuangan BUMDes benar-benar mencerminkan kondisi riil. Proses ini melibatkan rekonsiliasi bank, verifikasi saldo kas, dan pengecekan dokumen transaksi, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan yang bisa berdampak pada keputusan manajerial.

3. Meningkatkan Akuntabilitas dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Sebagai lembaga yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa,

BUMDes harus dikelola dengan transparan dan akuntabel. Audit kas memberikan jaminan kepada pemerintah desa, masyarakat, dan investor bahwa dana dikelola secara profesional dan tidak disalahgunakan.

4. Efisiensi dalam Manajemen Keuangan

Melalui audit kas, BUMDes dapat mengidentifikasi kelemahan dalam sistem keuangan, seperti pengelolaan kas yang tidak efisien, prosedur pencatatan yang lemah, atau kelemahan dalam sistem pengendalian internal. Dengan demikian, audit membantu BUMDes mengoptimalkan penggunaan dana dan menghindari kebocoran keuangan.

5. Kepatuhan terhadap Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

BUMDes beroperasi di bawah regulasi pemerintah desa dan standar akuntansi tertentu. Audit kas memastikan bahwa pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku, seperti Peraturan Menteri Desa dan pedoman akuntansi keuangan BUMDes, sehingga menghindari sanksi administratif atau hukum akibat ketidaksesuaian dalam pengelolaan keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa audit kas dan setara kas memiliki peran krusial dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan BUMDes ABC. Audit yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan telah mengikuti prosedur yang sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Pada tahap perencanaan, auditor melakukan analisis awal, menilai risiko, dan menyusun strategi audit yang matang untuk memastikan efektivitas pemeriksaan. Pada tahap pelaksanaan, auditor menerapkan berbagai prosedur, seperti pengujian substantif, rekonsiliasi saldo, dan konfirmasi bank, guna memperoleh bukti audit yang cukup dan relevan. Sementara itu, pada tahap pelaporan, auditor menyusun laporan yang mencerminkan opini audit, temuan, dan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan tata kelola keuangan BUMDes.

Audit kas dan setara kas juga memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah

kecurangan, meningkatkan keakuratan laporan keuangan, memperkuat akuntabilitas, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan adanya audit yang berkualitas, BUMDes dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan, sekaligus memastikan bahwa dana yang dikelola digunakan sesuai dengan tujuan pembangunan ekonomi desa. Pada prosesnya prosedur audit yang dilakukan oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan telah sesuai dengan standar yang berlaku dan memberikan manfaat nyata bagi BUMDes ABC dalam pengelolaan kas dan setara kasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *AUDITING: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., Hogan, C. E., & Jones, J. C. (2021). *Auditing: The Art and Science of Assurance Engagements* (15th ed.). Canadian: Pearson Canada.
- Halim, A. (2015). *Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan indikator kualitas audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2(122–126).
- IAPI Standar Audit 200. (2021). *Standar Audit (SA) 200 Revisi 2021: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit*.
- Jusup, A. H. (2014). *Auditing: Pengauditan Berbasis ISA*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Muliawan, E. K., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 534–561.
- Rahmawati, L. (2024). *Analisis Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Oleh KAP Purba Lauddin dan Rekan Cabang Magelang pada BUMDes X* (Tugas Akhir). Universitas Tidar.
- Setiadi. (2019). *Pemeriksaan Akuntansi (Teori dan Praktek)*. Bening Pustaka.
- Sodikin, S. S., & Riyono, B. A. (2022). *Akuntansi Pengantar I*. UPP STIM YKPN.

- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis. Salemba Empat.
- Tuanakotta, T. M. (2023). Audit Komtemporer. Salemba Empat.
- Yulianti, N., & Sari, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan BUMDes. *Jurnal Ekonomi Desa*, 5(1), 45-58.
- Zulkarnain, Z., & Andriansyah, R. (2018). Opini Audit BPK-RI dan Substansi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. *Cakrawala Repositori IMWI*, 1(1), 58–74.
<https://doi.org/10.52851/cakrawala.v1i1.6>